

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Seiring dengan majunya teknologi dan informasi di jaman modern mengharuskan manusia sangat membutuhkan pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan dirinya dan juga memberikan wawasan untuk bekal di masa depannya. Selain itu pendidikan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan proses pembangunan nasional, oleh karena itu pemerintah selalu memberikan usaha yang terbaik dalam menyediakan sarana dan fasilitas yang memadai dengan secara merata dan adil.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan,

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang penting bagi dunia pendidikan, karena guru merupakan sumber daya manusia yang bekerja menyusun tujuan, mengadakan inovasi, dan mencapai tujuan organisasi serta guru berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 4 tentang Guru dan Dosen, yaitu “kedudukan guru untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 6 tentang Guru dan Dosen, yaitu:

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan

pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu guru sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Menurut Payong (2011:20) bahwa “tugas penting guru dalam konteks ini adalah menyiapkan generasi muda untuk menghadapi abad baru yang penuh dengan kegoncangan dan ketidakpastian”. UNESCO mencatat, para guru merupakan instrumen penting bagi pengembangan sikap yang positif atau negatif dari generasi muda terhadap belajar. Guru merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi hasil prestasi belajar dari peserta didik. Oleh karena itu kinerja seorang guru sangat diperhatikan di dalam dunia pendidikan.

Menurut Mulyasa (2011:136) kinerja adalah:

Prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja atau unjuk kerja, hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan keseungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercemin baik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan Menurut Uno dan Lamatenggo (2012:64) “kinerja merupakan perilaku seseorang yang membuahkan hasil kerja tertentu setelah memenuhi sejumlah persyaratan”.

Dari pengertian kinerja menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang dicapai oleh seseorang. Kinerja guru dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta memberikan tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran, dan hasil kerja yang diperoleh. Kinerja seorang guru juga dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Semakin baik kinerja seorang guru maka semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Guru yang memiliki kinerja optimal dapat melaksanakan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Dalam peraturan pemerintah Nomor 74 Tahun 2005 tentang Guru pasal 25 ayat 1 mencakup kegiatan pokok yaitu “merencanakan pembelajaran, melakukan pembelajaran,

menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas-tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas-tugas pokok”. Tugas-tugas tersebut merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh guru, baik itu yang berstatus sebagai guru pegawai negeri sipil maupun berstatus sebagai guru honorer.

Dalam menjalankan tugasnya di sekolah kinerja seorang guru akan dinilai atau dievaluasi oleh pihak sekolah, salah satu dengan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG). UKG dilakukan untuk pemetaan kompetensi dan sebagai dasar kegiatan pengembangan keprofesian guru berkelanjutan yang dilakukan secara periodik. UKG juga merupakan bagian dari penilaian kinerja guru (PKG). PKG bertujuan untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan atau pelaksanaan tugas tambahan lainnya, serta untuk menghitung angka kredit guru atas kinerja pembelajaran, pembimbingan atau pelaksanaan tugas tambahan yang selanjutnya diharapkan dapat mewujudkan guru yang profesional dalam layanan profesi guru yang bermutu.

Penilaian kinerja guru merupakan acuan bagi sekolah untuk mengetahui pengembangan karir dari seorang guru dan menetapkan promosi bagi guru tersebut. Bagi guru, penilaian kinerja guru merupakan pedoman guru untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan individu dalam rangka memperbaiki kualitas kerja guru tersebut.

Kinerja guru yang baik tidak terlepas dari guru yang profesional. Menurut Kunandar (2011:46) guru yang profesional adalah:

Guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi sosial, maupun akademis.

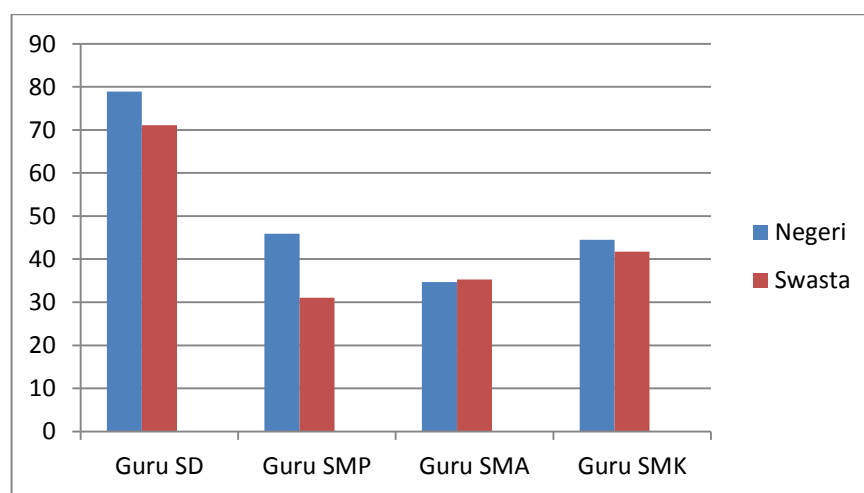
Mutu peserta didik dan mutu pendidikan bergantung pada kinerja guru, karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, agar guru dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik.

Menurut Musfah (2012:27) kompetensi adalah:

Kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Menurut Mulyasa (2013:26) kompetensi guru merupakan:

Perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.



Gambar 1.1
Grafik Kelayakan Guru SD, SMP, SMA, dan SMK Negeri Swasta tahun 2002-2003

Berdasarkan grafik di atas, Jailani (2014:9) mengungkapkan pada data tahun 2002-2003 dimana sebanyak 78,93% guru SD negeri, 71,06% guru SD swasta, 45,88% guru SMP negeri, 31,01% guru SMP swasta, 34,71% guru SMA negeri, 35,27% guru SMA swasta, 44,51% guru SMK negeri dan 41,74% guru SMK swasta tidak layak mengajar. Natsir (2007:55) mengungkapkan pula bahwa “kompetensi guru untuk mengajar pada berbagai satuan pendidikan masih rendah, sehingga banyak guru tidak layak mengajar”.

Menurut Laporan Kinerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017, secara umum target yang ditetapkan dapat tercapai dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, namun masih terdapat beberapa indikator yang belum tercapai. Dilihat dari hasil ketercapaian yang dicapai oleh Kemendikbud

Dwi Restu Pratiwi, 2019

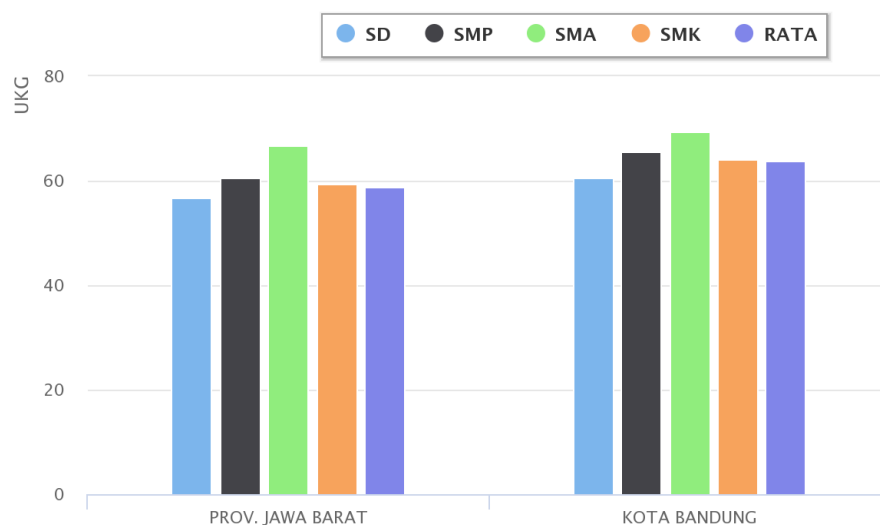
PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU PRODUKTIF AKUNTANSI DI SMK SE-KOTA BANDUNG DENGAN STATUS GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ada beberapa permasalahan atau kendala salah satunya yaitu distribusi dan kualitas guru belum merata, maka dari itu kemendikbud merekomendasikan untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga pendidikan secara berkelanjutan agar kualitas guru atau kinerja guru tersebut lebih optimal.

Dari hasil Analisis Sumber Daya Manusia Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2015/2016 yang dipublikasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK), kinerja SDM di SMK termasuk kategori kurang hanya 76,86% dibawah tingkat kinerja SDM SMA sebesar 81,16%. Menurut hasil data Kinerja Guru SMK Tiap Provinsi, Tahun 2015/2016 (Analisis SDM pendidikan dasar dan Menengah, 2016:94, Tabel 4.34B) provinsi Jawa Barat bertempat di urutan terakhir dari 34 provinsi dengan nilai kinerjanya hanya 71,61%.

Kinerja seorang guru juga bisa dilihat dari nilai UKG. Berikut merupakan data UKG Provinsi Jawa Barat dan Bandung:



Sumber : Neraca Pendidikan Daerah (npd.kemdikbud.go.id)

Gambar 1.2
Data UKG Provinsi Jawa Barat dan Bandung

Dari data di atas, diketahui nilai UKG yang diperoleh tingkat SMK di provinsi Jawa Barat hanya sebesar 59,29 dan nilai UKG yang diperoleh tingkat SMK di kota Bandung hanya sebesar 64,14. Nilai UKG tingkat SMK di Provinsi

Jawa Barat dan kota Bandung masih di bawah nilai UKG yang diharapkan oleh pemerintah yakni sebesar 70.

Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah SMK terbanyak di Indonesia, terdapat sebanyak 2.932 SMK yang terdiri dari 286 SMK Negeri, dan 2.646 SMK Swasta yang tersebar di 27 kota dan kabupaten di Jawa Barat (Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

Jumlah SMK terbanyak di kota besar di Jawa Barat terdapat di Kota Bandung sebanyak 16 SMK Negeri dan 110 SMK Swasta. Dengan jumlah guru sebanyak 1.463 Guru SMK Negeri dan 2.046 Guru SMK Swasta (Direktorat Pembinaan SMK).

Salah satu keahlian yang terdapat di SMK Negeri di kota Bandung yaitu keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Terdapat 27 sekolah yang mempunyai jurusan keahlian Akuntansi dan keuangan lembaga diantaranya 24 SMK Swasta dan 3 SMK Negeri.

Untuk guru mata pelajaran Akuntansi di SMK kota Bandung memperoleh nilai UKG dibawa nilai minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu hanya sebesar 55,94 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai UKG Mata Pelajaran Akuntansi Kota Bandung

Pedagogik	Profesional	Total
56,96	55,50	55,94

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Seperti yang diketahui dari data di atas kinerja seorang guru di Indonesia masih tergolong belum optimal, sehingga perlu dievaluasi dan juga ditingkatkan agar pendidikan di Indonesia dapat lebih berkualitas dan lulusannya siap untuk memasuki dunia kerja serta mampu menghadapi persaingan di dunia global.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang menjadi sorotan paling utama ialah Kinerja Guru Produktif Akuntansi di SMK se Kota Bandung. Kinerja dijelaskan

sebagai perilaku seseorang yang membuahkan hasil kerja tertentu setelah memenuhi sejumlah persyaratan (Uno dan Lamatenggo 2012:63).

Menurut Mahmudi (2005:21), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, adalah:

1. Faktor personal/individu, meliputi: pengetahuan, keterampilan, *skill*, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu
2. Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang memberikan manajer dan *Team Leader*.
3. Faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.
4. Faktor sistem, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja, atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi
5. Faktor kontekstual (situasional), meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Amstrong dan Baron (dalam Wibowo, 2014:74), yaitu:

1. *Personal Factor*, ditunjukkan oleh tingkat ketrampilan, kompetensi yang dimiliki, motivasi, dan komitmen individu
2. *Leadership Factor*, ditunjukkan oleh kualitas dorongan, bimbingan, dan dukungan yang dilakukan manajer dan team leader
3. *Team Factor*, ditunjukkan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan kerja
4. *System Factor*, ditunjukkan oleh adanya sistem kerja dan fasilitas yang diberikan oleh organisasi
5. *Contextual/Situasional Factor*, ditunjukkan oleh tingginya tingkat tekanan dan perubahan lingkungan internal maupun eksternal.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah *personal factor* yaitu kompetensi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (20:2008) bahwa “tingkat rendahnya kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi guru yang dimiliki”.

Gibson (dalam Supardi, 2014:19) mengemukakan bahwa

Kinerja dipengaruhi oleh tiga kelompok variabel yaitu variabel individu, variabel organisasi, dan variabel psikologi. Kemampuan dan keterampilan disini adalah keterampilan bagaimana seseorang menguasai materi

pembelajaran, dan menguasai tentang bagaimana cara untuk seseorang berbaur dengan komponen sekolah. Kemampuan-kemampuan yang telah di kemukakan tersebut dibalut dalam satu kompetensi yaitu kompetensi guru.

Menurut Madjid (2016:15) bahwa Kinerja guru (*teacher performance*) berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung oleh kompetensi yang baik pula. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin dapat memiliki kinerja yang baik.

Menurut Sumardi (2016:14-17), keempat jenis kompetensi yang dipersyaratkan secara ringkas sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian, subkompetensi tersebut antara lain memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, beriwibawa, serta memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan.
2. Kompetensi pedagogik, subkompetensi tersebut antara lain memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
3. Kompetensi profesional, subkompetensi tersebut antara lain menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis
4. Kompetensi sosial, subkompetensi tersebut antara lain mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, serta orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Jenis kompetensi guru juga tertulis didalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1 menyatakan bahwa, “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru dengan optimal agar menghasilkan kinerja yang optimal.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sobandi (2010) menunjukkan kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru di SMKN bidang keahlian bisnis dan manajemen di kota Bandung. Sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurrochmah (2018) menunjukkan kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 40%.

Dwi Restu Pratiwi, 2019

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU PRODUKTIF AKUNTANSI DI SMK SE-KOTA BANDUNG DENGAN STATUS GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu hasil penelitian oleh Hakim (2015) menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja pembelajaran. Kontribusi dari semua kompetensi mengajar secara bersamaan atau bersama-sama dinyatakan signifikan memiliki pengaruh dalam meningkatkan kualitas kinerja dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian oleh Dadan dan Dedy (2015) menunjukkan bahwa kinerja mengajar dipengaruhi oleh kompetensi guru sebesar 38,7% dan sisya 61,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Maka dari itu salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah masalah kemampuan dalam hal ini adalah kompetensi guru, karena optimal atau tidak nya kinerja guru tergantung dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Produktif Akuntansi di SMK se-Kota Bandung dengan Status Guru Sebagai Variabel Moderator”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kompetensi guru Produktif Akuntansi di SMK se Kota Bandung
2. Bagaimana gambaran kinerja guru Produktif Akuntansi di SMK se Kota Bandung
3. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru Produktif Akuntansi di SMK se Kota Bandung
4. Apakah status guru memoderasi pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru Produktif Akuntansi di SMK se Kota Bandung

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku organisasi di suatu organisasi, contohnya sekolah. Dengan ini difokuskan

kepada perilaku guru yaitu kompetensi dan kinerja guru Produktif Akuntansi di sekolah SMK se kota Bandung. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru Produktif Akuntansi di SMK se kota Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Gambaran dari kompetensi guru Produktif Akuntansi di SMK se Kota Bandung
2. Gambaran dari kinerja guru Produktif Akuntansi di SMK se Kota Bandung
3. Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru Produktif Akuntansi di SMK se Kota Bandung
4. Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru Produktif Akuntansi di SMK se Kota Bandung dengan status guru sebagai variabel moderator.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan informasi tentang bagaimana perilaku organisasi yang baik khususnya di organisasi sekolah. Serta untuk memberikan gambaran bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru Produktif Akuntansi di SMK se Kota Bandung

2. Manfaat Empiris

- a. Manfaat bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam penelitian
- b. Manfaat bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kinerja mengajar guru dalam proses pembelajaran.
- c. Manfaat bagi umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Serta penelitian ini diharapkan dapat mejadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.